

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA  
TANI (KWT) AL-BAROKAH DESA ADI MULYA  
KABUPATEN MESUJI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Titin Sri Wahyuni  
NPM 1941030161**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA  
TANI (KWT) AL-BAROKAH DESA ADI MULYA  
KABUPATEN MESUJI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh :**

**Titin Sri Wahyuni  
NPM 1941030161**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A  
Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Skripsi ini memaparkan tentang peran ketua dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. Penelitian ini membahas secara lebih mendalam mengenai Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya kabupaten Mesuji. Manajemen Dakwah ialah serangkaian segala proses yang berjalan secara efektif dalam hal mengatur seluruh aktivitas dakwah guna berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran. Tujuan Dari Manajemen Dakwah adalah untuk mengatur proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pengawasan dakwah dan evaluasi Dakwah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif, yaitu gambaran hasil penelitian yang mendalam dan lengkap sehingga informasi yang disampaikan sama dengan aslinya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua dan pengurus KWT al-barokah. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal penelitian dan lain-lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya kabupaten Mesuji sudah baik seiring berjalannya waktu, dibuktikan dengan indikator-indikator dari fungsi manajemen dakwah seperti tersusunnya perencanaan dakwah yang strategis untuk dimasa yang akan datang guna mewujudkan target atau tujuan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji, pengorganisasian dakwah Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah juga sudah ditentukan atau dikelompokkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan sumber daya manusia yang sudah profesional dalam mengelola organisasinya tersebut. Kemudian untuk pelaksanaannya, Kelompok Wanita Tani (KWT) sudah melaksanakan kegiatannya dengan baik seperti yang telah ditentukan, dan yang terakhir yaitu dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah

sudah melakukan pengawasan terhadap segala kegiatan dengan baik agar terhindar dari kesalahan kerja.

**Kata Kunci : Kesejahteraan Anggota, Manajemen Dakwah**



## ABSTRACT

This thesis describes the role of the chairman in improving the welfare of members of the Al-Barokah Women Farmers Group (KWT) in Adi Mulya Village, Mesuji Regency. This research discusses in more depth the Management of Da'wah in Improving the Welfare of Members of Al-Barokah Farmer Women's Group (KWT) in Adi Mulya Village, Mesuji District. The purpose of this study was to find out the Management of Da'wah in Improving the Welfare of Members of the Al-Barokah Farmer Women's Group (KWT) in Adi Mulya Village, Mesuji District. Da'wah management is a series of all processes that run effectively in terms of managing all da'wah activities to run according to plan and on target. The purpose of Da'wah Management is to regulate the process of planning da'wah, organizing da'wah, supervising preaching and evaluating Da'wah.

This research is a field research (field research) with a descriptive method, namely an in-depth and complete description of the results of the research so that the information conveyed is the same as the original and in accordance with the actual situation. The method used in this study is a qualitative method using interview, observation, and documentation techniques. The primary data source in this study is the chairman and management of KWT al-barokah. While secondary data sources come from books, research journals and others.

The results of this study indicate that the Da'wah Management of the Al-Barokah Farmer Women's Group (KWT) in Adi Mulya Village, Mesuji Regency has been good over time, as evidenced by indicators of the Da'wah management function such as the preparation of strategic da'wah planning for the future in order to realize the target or the goals of the Women Farmers Group (KWT) in Adi Mulya Village, Mesuji Regency, the organization of the da'wah of the Al-Barokah Women Farmers Group (KWT) has also been determined or grouped according to their respective fields with professional human resources in managing the organization. Then for its implementation, the Women Farmers Group (KWT) has carried out its activities properly as predetermined, and finally, the Al-Barokah Women Farmers Group (KWT) has supervised all activities properly so as to avoid work mistakes.

**Keywords: Member Welfare, Missionary Management**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Sri Wahyuni  
NPM : 1941030161  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 02 Mei 2023

Penulis



**Titin Sri Wahyuni**  
**NPM 1941030161**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji**

**Nama : Titin Sri Wahyuni**

**NPM : 1941030161**

**Prodi : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hasan Mukmin, M.A**  
**NIP. 196104211994031002**

**Pembimbing II**

**Dr. Tontowi Jauhari, M.M**  
**NIP. 197009141997031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutha Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji”** disusun oleh **Titin Sri Wahyuni, NPM: 1941030161**, Program Studi **Manajemen Dakwah**, telah diajukan dalam sidang **Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi** pada Hari/Tanggal: **Rabu, 31 Mei 2023** pukul **09:30 s.d 11.00 WIB**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., M.M** (.....)

**Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A** (.....)

**Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, M.M** (.....)

**Mengetahui  
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Mubasit, S.Ag., M.M**  
NIP. 19670311141998031002



## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung”*

**(QS. Al-Imran [3]: 104)**




## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur Kehadirat Allah SWT beserta junjungan kita Rasulullah SAW dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti dan kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tuaku yang amat sangat penulis sayangi yaitu Bapak Waluyo dan Ibu Parinah yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk memberi dukungan. Sehingga sekarang penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini hingga menjadi sarjana sosial seperti yang mereka harapkan.
2. Kakak dan Adik-adikku tercinta, Dian Ardianto, Prayoga dan Aldo Firmansyah yang membuat penulis termotivasi agar bisa menjadi contoh dan panutan yang baik untuk adik-adikku dengan pencapaian gelar sarjana.
3. Rekan-rekan seperjuangan MD C 2019 yang selalu menemani dan berusaha bersama.
4. Kepada teman-teman yang paling ku sayang, Desi Santika, Yulanda Gustin, Nadya Novita Sari dan Selvi Aryanti (UNISA) yang selalu mendampingi saya baik suka maupun duka selama pengerjaan skripsi ini.
5. Kepada Teman kosanku Mara Saputri yang selalu menemani dan menuruti BM makanan ku ketika sedang pengerjaan skripsi.
6. Kepada partner hidup yang sudah menemani dari awal pembuatan skripsi ini hingga selesai dan terimakasih selalu mau untuk direpotkan.
7. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah menyediakan sarana belajar dan menambah pengetahuan dan pengalamanku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Titin Sri Wahyuni, dilahirkan di desa Tunggal Warga, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, pada tanggal 25 Oktober 2001. Anak Ketiga dari pasangan Bapak Waluyo dan Ibu Parinah yang beralamatkan di Desa Mulya Agung, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu : SDN 01 Agung Batin, SMPN 01 Simpang Pematang, SMKN 01 Simpang Pematang (Lulus pada tahun 2019). Setelah lulus, alhamdulillah Allah SWT memberikan izin pada tahun 2019 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah disalah satu perguruan tinggi islam negeri yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 02 Mei 2023  
Yang Membuat,

Titin Sri Wahyuni  
1941030161

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, petunjuk serta rahmat yang melimpah, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji**. Tidak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sahabat dan seluruh umat-Nya.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program studi Manajemen Dakwah. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
2. Ibu Dr. Yunida Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Kajur, Bapak Dr. Mubasit, MM selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Faizal, S.Ag, M.A selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. H. Rosidi, M.A selaku Wakil Dekan III, Bapak Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku Pembimbing I, Dan Bapak Dr. Tontowi Jauhari, M.M selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap penyelesaiannya.
3. Keluarga besar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus: Keluarga Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Dr. Yunida Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah. Dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik serta memberikan Ilmu Pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Ibu Sri Wahyuni selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh anggota dan pengurus Kelompok Wanita Tani Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji.
5. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan semangat dan do'a.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah kelas C angkatan 2019 dan semua besti-bestiku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan oleh Bapak,Ibu, dan teman-teman sekalian dengan balasan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis, pembaca serta pihak-pihak lainnya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 02 Mei 2023  
Penulis

**Titin Sri Wahyuni**  
**NPM 1941030161**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH, KESEJAHTERAAN DAN KELOMPOK .....</b>	<b>23</b>
A. Manajemen Dakwah .....	23
1. Pengertian Manajemen .....	23
2. Fungsi Manajemen .....	28
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	32
4. Pengertian Dakwah.....	33
5. Unsur-Unsur Dakwah .....	35
6. Tujuan Dakwah .....	36
7. Jenis-Jenis Dakwah.....	38
8. Pengertian Manajemen Dakwah .....	40
9. Fungsi Manajemen Dakwah .....	42
10. Tujuan Manajemen Dakwah .....	43
B. Kesejahteraan.....	44
1. Pengertian Kesejahteraan.....	44

2. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam .....	44
C. Kelompok .....	46
1. Pengertian Kelompok .....	46
2. Ciri-Ciri Kelompok.....	48
3. Tipe Kelompok.....	49
4. Karakteristik Kelompok.....	51

### **BAB III GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA**

#### **TANI (KWT) AL-BAROKAH..... 57**

A. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah .....	57
1. Sejarah Singkat Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	57
2. Visi Dan Misi Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	59
3. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Al-barokah.....	60
4. Program Kerja Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	63
5. Sarana Dan Prasarana Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	65
B. Deskripsi Objek Penelitian.....	66
1. Fungsi Perencanaan Dakwah Kelompok Wanita Tani Al-Barokah.....	66
2. Fungsi Pengorganisasian Dakwah Kelompok Wanita Tani Al-Barokah.....	67
3. Fungsi Pergerakan Dakwah Kelompok Wanita Tani Al-Barokah.....	68
4. Fungsi Pengawasann dan Evaluasi Dakwah Kelompok Wanita Tani Al-Barokah.....	71

### **BAB IV ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AL-BAROKAH DESA ADI MULYA KABUPATEN MESUJI .....**

1. Fungsi Perencanaan Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	78
2. Fungsi Pengorganisasian Kelompok Wanita Tani Al-Barokah .....	81
3. Fungsi Penggerakkan Kelompok Wanita Tani AL-Barokah .....	82

4. Fungsi Pengawasan Dan Evaluasi Kelompok Wanita Tani Al-Barokah.....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Anggota Kelompok Wanita Tani Al-Barokah Berdasarkan Usia .....	58
Tabel 2	Program Dakwah KWT Al-Barokah .....	67
Tabel 3	Pengawasan Dalam Kegiatan Dakwah KWT Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji.....	72
Tabel 4	Pengevaluasian Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah KWT Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	GrandHouse KWT Al-Barokah Desa Adi Mulya kabupaten Mesuji. ....	107
Gambar 2	Lokasi Perkebunan KWT Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. ....	109
Gambar 3	Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) KWT Al-barokah. ....	110
Gambar 4	Wawancara Dengan Ketua KWT Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. ....	111
Gambar 5	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	112



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Judul Periode November .....	97
Lampiran 2 Surat Penetapan Perubahan Judul.....	104
Lampiran 3 Pedoman wawancara.....	105
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian Dari PTSP Kabupaten Mesuji. ....	106
Lampiran 5 Dokumentasi .....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi maka diperlukan penjelasan tentang judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “**MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AL-BAROKAH DESA ADI MULYA KABUPATEN MESUJI**” untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul berikut.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Oleh sebab itu apabila suatu organisasi atau sekelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut *missmanagement*, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan.<sup>1</sup>

Sedangkan Terry dalam Herry Krisnandi mengartikan manajemen sebagai serangkaian proses unik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menetapkan dan mencapai berbagai sasaran yang sudah ditentukan melalui sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya.<sup>2</sup>

Jadi secara istilah manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk terwujudnya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang mana dalam manajemen memiliki fungsi diantaranya, Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerak (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*) sebagai penunjang suatu manajemen dalam organisasi. Dakwah yaitu Secara etimologi, kata dakwah berasal dari kata da“a, yad“u,

---

<sup>1</sup> Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *Pengantar Manajemen*, ed. Melati (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019), 3.

<sup>2</sup> Siti Rahayu, “Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU,” *Jom FISIP* 1, no. 2 (2014): 1–15.

da'watan, yang artinya "mengajak" atau "menyeru". Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup> dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk". (Q.S. An-Nahl [16]: 125).*

A Rasyid Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dana dan menempatkan tugas-tugas pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian dakwah.<sup>3</sup>

Kesejahteraan adalah konsep subjektif, setiap orang memiliki pendapat yang berbeda.<sup>4</sup> Menurut Mills, Kesejahteraan masyarakat berbentuk apabila memiliki empat syarat, yakni rasa aman, kebebasan, kesejahteraan, dan punya jati diri.

Menurut Mills dalam Namora Lubis Lumongga, Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan yang mempertimbangkan kerjasama diantara kelompok sebagai satu yang berarti.<sup>5</sup>

Menurut Slamet dalam Joyakin Tampubolon Dkk, kelompok adalah dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola / struktur tertentu

<sup>3</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2009, 287.

<sup>4</sup> Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra Dkk, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak," *Jurnal Bulletin Peternakan* Vol. 41, N (2017): 250.

<sup>5</sup> Namora Lubis Lumongga and Hasnida, *Konseling Kelompok*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 3.

guna mencapai tujuan bersama, dan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Kesamaan-kesamaan tersebut harus menjadi landasan utama sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian dari istilah yang dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu kajian atau penelitian lapangan tentang Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. Yang dimaksud manajemen dakwah disini adalah bagaimana proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pergerakan dakwah dan evaluasi dakwah Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah tersebut dalam melaksanakan kegiatannya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Latar Belakang**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.<sup>7</sup> Pengaturan ini dilakukan setelah melalui segala proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Manajemen juga merupakan suatu kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional dengan maksud-maksud yang nyata.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan oprasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>8</sup>

Manajemen sudah ada sejak dahulu, dimana sejak manusia memenuhi kebutuhan melalui bantuan orang lain. Sehingga manajemen terdapat dalam semua kegiatan manusia baik didalam rumah tangga, sekolah, pemerintahan, perusahaan

---

<sup>6</sup> Joyakin Tampubolon, Basita Ginting Sugihen, and Margono Samet, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok" 2, no. 2 (2006): 11.

<sup>7</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>8</sup> Terry George R and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 1.

dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan suatu perusahaan, karyawan dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan.<sup>10</sup> Jadi, manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan segala tujuan yang diinginkan sebelumnya. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan.

Agama Islam adalah agama yang damai. Agama rahmatan lil'alam. Islam merupakan agama yang mengajarkan manusia kebenaran dengan menyampaikan ajaran islam secara keseluruhan dalam konteks istilah „amar ma'ruf nahy-i mungkar. Berkewajiban bagi setiap muslim untuk berdakwah agar tegaknya agama Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup semua aspek-aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan muncul sebagai sebuah pedoman dalam hal melakukan segala sesuatu kegiatan-kegiatan dalam bidang dakwah dengan bentuk kedaulatan.

Semua rincian ini telah ditetapkan atau telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an sejak abad ke-19 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa semua umat Islam perlu manajemen (mengelola) dakwah sedemikian rupa dengan tuntunan akhir zaman, khususnya dalam upaya menetralsir terjadinya berbagai macam penyimpangan-penyimpangan moral atau biasa disebut pula dengan pergaulan bebas yang terjadi, seperti perkelahian narkoba dan yang secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana yang telah diuraikan tersebut nampak di berbagai media cetak dan elektronik yang ada.<sup>11</sup>

Dakwah dengan segala ciri- cirinya merupakan sarana utama mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil'alam.

---

<sup>9</sup> Feriyanto Andri and Endang Shytha Triana, *Pengantar Manajemen (3 In 1)* (Kebumen: Mediatara, 2015), 4.

<sup>10</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

<sup>11</sup> M Munir and Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

Kesempurnaan Islam dan kemanfaatan Islam bagi hidup hanya akan di rasakan apabila mereka yang berada didalam Islam dan memahami Islam secara sempurna dan utuh. Islam mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mengajak ummat Islam untuk masuk kedalamnya secara keseluruhan.<sup>12</sup>

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan syariat Islam untuk memperoleh suatu kebahagiaan hidup di dunia. Kegiatan dakwah merupakan bukan hanya mencakup semua sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga mencakup seluruh unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaian dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan agar tujuan tercapai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen dakwah merupakan proses merencanakan suatu tugas mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas yang telah dirancang. Kemudian menggerakkannya ke arah perencanaan tujuan dakwah yang diinginkan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah merupakan satu-satunya KWT yang ada di Desa Adi Mulya yang dimana kelompok ini juga ada di setiap desa di tingkat Kecamatan dan Kabupaten Mesuji. Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah

---

<sup>12</sup> Amin Samsul Munir, *Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Kencana, 2008),



memiliki lahan seluas kurang lebih 5 Ha dimana lahan tersebut terbagi menjadi dua bagian. Kelompok wanita tani adalah wanita-wanita yang terus berinovasi melalui bidang pertanian dan perkebunan, mulai dari mencari cara untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian juga dengan terus mencari trobosan baru agar harga jual dari prodak pertanian bisa memiliki harga jual yang lebih tinggi. Dimana sayuran menjadi varietes tanaman yang dipilih untuk usaha pertanian mereka. Kelompok Wanita Tani (KWT) terus memperkenalkan metode bertani dan berkebun yang semakin modern dengan menggunakan media tanam yang lebih efisien dan fleksibel.<sup>13</sup>

Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah memiliki tujuan yaitu memberdayakan kualitas perempuan di Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji untuk menjadi wanita yang lebih kompeten dalam membantu perekonomian keluarga sehingga tidak ketergantungan kepada penghasilan kepala keluarga.<sup>14</sup>

Dengan demikian, Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah memiliki berbagai fungsi pengembangan, penyebaran serta pemeliharaan guna bertujuan untuk menejahterakan anggotanya. Kemudian kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan yang sudah ada sejak lama yang dikenal sebagai wahana pengembangan masyarakat.

Lembaga sosial yang ada di masyarakat berkembang dengan tanpa dikelola dengan sistem manajemen yang baik sehingga lembaga-lembaga tersebut mengalami perkembangan yang cukup lambat. Bahkan sulit mencapai tujuan program yang telah direncanakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang kompleks yang membutuhkan pengelolaan dengan elemen yang baik dan efektif. Oleh karenanya suatu lembaga itu diharuskan memerlukan manajemen yang baik. Kegiatan keagamaan dapat diartikan kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah SWT dengan ajaran-ajaran yang telah

---

<sup>13</sup> Sri Wahyuni, "Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT)" (Mesuji: Wawancara, 2022).

<sup>14</sup> Ibid.

didiberikan Allah SWT. Khususnya di Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya kabupaten Mesuji, merupakan salah satu Lembaga Sosial yang berada di Lampung.

Dalam uraian latar belakang diatas, Penelitian yang penulis lakukan adalah terkait bagaimana proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pengawasan dan penggerakan dakwah yang ada dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. Selanjutnya penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yang berjudul “MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) AL-BAROKAH DESA ADI MULYA KABUPATEN MESUJI”.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah menemukan suatu masalah, yaitu suatu upaya dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas batasan-batasan yang ada agar dapat diketahui ruang lingkup yang akan diteliti sehingga sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penentuan fokus penelitian dapat membantu penyelesaian-penyelesaian penelitian.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini, peneliti difokuskan kepada permasalahan tentang Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah. Dari fokus ini dibagi menjadi sub-fokus penelitian yaitu Bagaimana Proses POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “ Bagaimana

---

<sup>15</sup> Erwin Widiaasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Araska, 2018).

manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji ? “.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai judul yang akan diteliti, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

“ Untuk mengkaji tentang proses manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji “.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran terhadap keilmuan dan bisa menjadi bahan rujukan dalam proses perkuliahan. Khususnya bagi Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan juga dapat menambah pemahaman bagi pembaca tentang evaluasi Manajemen dakwah dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Kelompok Wani Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis : Diharapkan dapat menjadi tambahan untuk bahan kajian dalam akademis guna menambah wawasan khususnya mengenai proses Perencanaan dakwah, Pengorganisasian dakwah, Pengarahan dan evaluasi dakwah dalam kelompok wanita tani (KWT).

Sebagai sumber pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah diperoleh penulis selama di bangku perkuliahan khususnya prodi manajemen.

- b. Bagi Akademisi atau Mahasiswa : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang sama, namun dalam lokasi dan perspektif yang berbeda.
- c. Bagi Lembaga Terkait : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkewajiban, memperbaiki dan meningkatkan kualitas setiap proses manajemen saat ini dan seterusnya, mendorong lembaga untuk selalu mengevaluasi kebijakan proses perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pengarahan dan evaluasi dakwah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini. Dari hasil penelitian ini penulis melakukan penelitian yaitu Manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji. Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “ Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran “ Yang ditulis oleh Rini Cahyani (1341020030), dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Life Skill merupakan sebuah kecakapan baik kecakapan intelektual, sosial, maupun skill (kemampuan) yang perlu dimiliki oleh setiap manusia termasuk para ibu-ibu, berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan kecakapan tersebut salah satunya yakni melalui pelatihan yang berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan skill yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pelatihan tentunya ada sebuah strategi / desain yang perlu di rencanakan terlebih dahulu. Penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, interview bebas terpimpin, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa strategi Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” dalam pengembangan life skill terutama dibidang keterampilan para ibuibu yakni dengan melakukan pelatihan yang didesain/ menggunakan pola 4 tahapan yaitu tahap input, Tahap pencocokan, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Kelompok Wanita Tani “Sekar Asri” melakukan sebuah strategi dengan membuat sebuah kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah, pelatihan membuat keripik tempe, dan pelatihan membuat jus belimbing wuluh. Yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para ibu-ibu di Dusun Siliwangi.<sup>16</sup>

2. Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang” yang ditulis oleh Siti Nur Afifah (1201415053), dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2019. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk (1) Untuk mendeskripsikan proses Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri di Dukuh Dawung. (2) Untuk mendeskripsikan dampak dari Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri di Dukuh Dawung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Waktu dan lokasi penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan dan bertempat di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan 2 subjek dan 2

---

<sup>16</sup> Rini Cahyani, “Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran,” 2017, 116.

informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dan uji validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung meliputi (1) pengidentifikasian yang terdiri potensi dukuh, permasalahan dukuh dan kelompok serta peluang-peluang kelompok.; (2) perencanaan, terdiri dari penyadaran, perekrutan anggota dan pendamping, persiapan lapangan; (3) pelaksanaan yang terdiri jenis kegiatan, media, materi, partisipasi, dan motivasi, dan (4) pemantauan dan evaluasi program pada proses dan hasil kegiatan. Dampak yang diperoleh dengan adanya pemberdayaan KWT Asri adalah dapat meningkatkan kemandirian, skill atau keterampilan, serta keharmonisan antar anggota KWT Asri. Simpulan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan adalah sudah berjalannya program secara terencana dan sistematis sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan yaitu pengidentifikasian, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program meskipun belum mencapai kemaksimalan pada pelaksanaan program. Dampak yang dihasilkan dalam program pemberdayaan tersebut mempengaruhi peningkatan perekonomian KWT Asri. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu pelaksanaan program perlu ditingkatkan sesuai dengan rencana program yang telah di sepakati sebelumnya.<sup>17</sup>

3. Jurnal ini berjudul ” Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor “ yang ditulis oleh Arviana Ahmad Efendi dan Prayoga Suryadharma. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.Vol 2 (2) 2020 252-256, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Adanya potensi hasil pertanian perdesaan di desa

---

<sup>17</sup> S N Afifah, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang,” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2020.

Neglasari perlu disikapi dengan suatu kegiatan yang melibatkan perempuan dalam memanfaatkan hasil pertanian dan mengelola lingkungan sekitar melalui kelompok wanita tani (KWT). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan anggota KWT dalam perekonomian desa Neglasari. Kegiatan ini dilakukan dengan metode observasi. Metode observasi secara langsung kepada masyarakat desa untuk memperoleh informasi mengenai pertanian, hasil pertanian hingga pemasaran hasil pertanian tersebut di desa Neglasari, serta memperoleh informasi mengenai kelompok wanita tani yang ada pada desa tersebut. Kegiatan ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil. Kesimpulan dalam kegiatan ini bahwa Kelompok Wanita Tani di desa Neglasari melakukan nilai tambah dari suatu hasil pertanian dengan membuat sebuah kegiatan mengolah hasil pertanian seperti membuat keripik pisang dan keripik singkong. Yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan para ibu-ibu dan menambah penghasilan untuk keluarga, perekonomian keluarga bisa bertambah.<sup>18</sup>

4. Skripsi ini berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung baru Kabupaten Lampung Selatan” yang ditulis oleh Selvia Faldawati (1841030125), dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2018. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa guna mengetahui bagaimana manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di pondok pesantren al-ikhwan tanjung baru kabupaten lampung selatan untuk santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang bertujuan

---

<sup>18</sup> Arviana Ahmad Evendi and Prayoga Suryadharma, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor,” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56, <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.

untuk mendiskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa, persepsi, kepercayaan serta pemikiran orang secara individu ataupun berkelompok. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan, dimana penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan mengamati langsung tentang peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik penelitian data wawancara dan observasi. Untuk data primer sendiri diperoleh langsung dari ketua yayasan pondok pesantren mengenai manajemen dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dipondok pesantren, sedangkan untuk data sekunder berupa laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang didapatkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan yaitu dari fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Dan hasil yang didapatkan penulis bahwa upaya meningkatkan kegiatan keagamaan untuk santri dan juga masyarakat sudah berjalan dan sesuai dengan fungsi manajemen dakwah. Berdasarkan dari hasil yang dikumpulkan yaitu manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan dalam hal meningkatkan kegiatan keagamaan sudah berjalan dan telah sesuai dengan baik, akan tetapi masih adanya factor penghambat diantaranya terdapat santri yang tidak murni berkeinginan masuk pesantren karena dari situlah yang menjadi tantangan bagi para pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tanjung Baru Kabupaten Lampung Selatan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (*systematic*) untuk memahami suatu subyek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara



ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>19</sup> Penelitian dapat diartikan sebagai upaya mencari, memahami, mengkaji, untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga dikatakan upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian bersifat ilmiah (sistematic), atau suatu proses yang terus menerus. pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan *desain* studi kasus, terkait kasus Manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan melalui cara mengembangkan suatu kerangka kerja deskriptif untuk mengorganisasikan kasus-kasus terkait manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT). Yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, yang menunjukkan berbagai fakta yang ada dan dilihat selama penelitian berlangsung. Jadi penelitian ini harus mengetahui langkah-langkah berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema-tema bahasan skripsi.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak berupa keterangan-keterangan dan penjelasan yang bukan berbentuk angka. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sekitar dan perilaku yang diamati.

---

<sup>19</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

Menurut Rahardjo dan Gudnanto adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh hasil evaluasi yang diinginkan.<sup>20</sup> Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama. Mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai dokumen dan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

### 3. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah dari mana subjek dapat diperoleh.<sup>21</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau partisipan dalam penelitian. Sample dalam penelitian kualitatif bukan disebut sample statistik, tetapi sample teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori.<sup>22</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari dokumen atau arsip Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah melalui wawancara mendalam dan yang didapat melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang

---

<sup>20</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VII (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011). h.45.

<sup>21</sup> Ruslan Rosadi, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). h.3.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, CV Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2016). h.298.

bersumber langsung dari pemberi data.<sup>23</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah ketua dan para anggota yang bertanggung jawab secara langsung terkait proses manajemen dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber tidak langsung dari pemberi data atau data yang telah dipublikasikan secara resmi yang didapat dari berita media, dokumentasi dan arsip lembaga terkait lainnya.<sup>24</sup>

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data yang merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.<sup>25</sup> Dalam menjawab penelitian, maka data akan dikumpulkan dengan beberapa instrumen atau alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>26</sup>

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematis wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti. Definisi lain yang dimaksudkan dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab, sampai bertatap muka antara interview dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014). h.233.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2010). h.128.

<sup>26</sup> Ibid.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu jenis wawancara mengkombinasikan antara pertanyaan yang telah disiapkan secara dengan pertanyaan yang diajukan secara tiba-tiba pada saat berlangsungnya wawancara.<sup>27</sup> Dimana sebelum penulis mengadakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada ketua dan anggota KWT tentang evaluasi proses manajemen.

b. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>28</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan koesioner. Jika wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang namun juga objek-objek yang lain.<sup>29</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *observation participant* dan *observation non participant*.

1) *Observation Participant*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>27</sup> Cholid Narbuko and Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT. Bumi Aksara, 2013). h.83.

<sup>28</sup> Ibid. h.44.

<sup>29</sup> Ibid. h.145.

## 2) *Observation Non Participant*

Dalam observasi non participant peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi non partisipan ini, tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang objek yang diamati tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Observation non participant* karena peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya.<sup>30</sup> Dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya.

Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya KWT, struktur organisasi, pembagian tugas, program kerja dan lain-lain termasuk foto-foto kegiatan pengorganisasian tentunya yang berhubungan dengan proses manajemennya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data berakhir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induktif yaitu analisa diawali dengan melakukan wawancara,

---

<sup>30</sup> Ibid. h.329.

pembahasan, bukti pendukung dan diakhiri dengan kesimpulan. Agar validasi tetap terjaga dalam teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber informasi yang menjadi objek penelitian.<sup>31</sup> Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>32</sup>

- a. Mereduks Data (*Data Reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu langkah ini dilakukan untuk mengorganisir data secara sistematis sehingga membentuk suatu komponen data yang utuh dan terpadu. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusions Drawing/Verification*), yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak

---

<sup>31</sup> Nauman Lawrence W, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: PT.Indeks, 2013). h.187.

<sup>32</sup> Sugiono, *Metodology Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). h.183

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, akan tetapi apabila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel.

Langkah ini dilakukan untuk verifikasi terhadap data yang diperoleh guna mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan yang sangat longgar tetap terbuka, dan menarik kesimpulan secara final.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I**           Pendahuluan
- Bagian Bab ini berisikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II**           Landasan Teori
- Bagian Bab ini menguraikan terkait teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini dari hasil pustaka.
- BAB III**        Deskripsi Objek Penelitian Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji
- Bagian Bab ini berisi tentang Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah Desa Adi Mulya Kabupaten Mesuji yang menyajikan Sejarah, Visi Misi, Struktur Organisasi , Potensi Kerja Kelompok, dan Kegiatan-Kegiatan kelompok serta penerapan Fungsi Manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

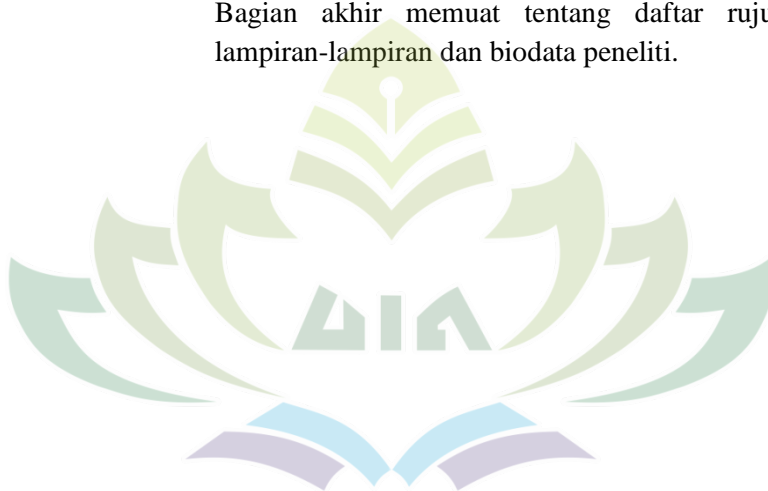
**BAB IV Analisis Penelitian**

Bagian Bab ini berisi tentang analisis hasil mengenai Manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) Al-Barokah yang meliputi Fungsi Manajemen yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan.

**BAB V Penutup**

Bagian Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi KWT dan Penulis.

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.







## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH, KESEJAHTERAAN DAN KELOMPOK

#### A. Manajemen Dakwah

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa inggris *managemen*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Dalam bahasa arab, istilah manajemen disebut dengan *idarah*, diambil dari kata *adartasy syari'ah* atau perkataan, *adartabihi*. Dalam Al-quran hanya ada kata *tadbir* yang merupakan bentuk masdar dari kata kerja *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*. *Tadbir* berarti penertipan, pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan.<sup>2</sup>

Secara etimologis diantaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa italia *managgiare* berarti “mengendalikan, dalam bahasa inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur<sup>3</sup> sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya :

- a. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para profesional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi

---

<sup>1</sup> Munir and Wahyu, *Manajemen Dakwah*, 9.

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 175.

<sup>3</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

kerja tertentu, dan para profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.<sup>4</sup>

- b. Terry memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pebgarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>5</sup> Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha yang telah dilakukan.
- c. Gulick dalam Wijayanti mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat system ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>6</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial ataupun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.<sup>7</sup> Manajemen dibutuhkan oleh semua orang karena, ranpa manajemen yang baik segala usaha yang dilakukan kurang berhasil. Dalam berkembangnya proses manajemen adalah langkah-langkah strategi yang juga adalah manfaat dari manajemen tersebut untuk mencapai tujuan organisasi oleh karena itu manajer perlu menjaga keseimbangan yang berbeda yaitu tuntutan *stakeholdes* dan tuntutan pekerja.

---

<sup>4</sup> Schein and Edgar H, *Organizational Culture and Leadership*, third Edit (San Francisco: jossey bass, 2008), 2.

<sup>5</sup> Terry George R, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

<sup>6</sup> Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, ed. Ari Setiawan (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008), 1.

<sup>7</sup> Efendi, *Asas Manajemen*, 5.

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.<sup>8</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup> Dari beberapa pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan.

Karena manajemen diartikan sebagai mengatur maka tentu di dalamnya terdapat unsur-unsur dalam menerapkan kegiatan manajemen. Unsur-unsur tersebut berguna untuk penentuan arah perusahaan atau lembaga dalam melakukan kegiatan. Unsur-unsur manajemen ada 6 yang mana dari keenam unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, apabila tidak ada salah satu unsurnya maka tidak akan adanya suatu proses yang berjalan. Adapun 6 unsur manajemen tersebut yang dikenal dengan istilah 6 M adalah *man* (manusia) merupakan unsur terpenting karena yang akan menjalankannya adalah manusia, *money* (*uang*) merupakan unsur kedua yang digunakan sebagai modal, *methodes* (metode/cara) merupakan unsur ketiga yang gunanya sebagai strategi yang digunakan suatu instansi atau lembaga dalam menjalankan kegiatan, *material* (bahan baku) merupakan unsur keempat yang dimaksudkan sebagai produk atau bahan-

---

<sup>8</sup> Ismail Sholihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12.

<sup>9</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 18.

bahan suatu instansi ataupun lembaga, *machine* (alat) merupakan unsur kelima yang dimaksudkan adalah alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dan *market* (pasar) merupakan unsur ke enam yang gunanya untuk melihat objek sasaran akan dijual kemana dan kepada siapa produk yang telah ada.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman ! Janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul dan (juga) Janganlah Kamu menghianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (QS.Al-Anfal [8] : 2).

Agar tugas pemimpin dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka dalam proses manajemen harus diatur sedemikian rupa. melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Proses mengatur tersebut melalui suatu organisasi atau perusahaan, karena dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.<sup>11</sup>

Ricky W. Griffin Mendefinisikan Manajemen sebagai sebuah proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada

---

<sup>10</sup> Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 2.

dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>12</sup>

Fungsi manajemen bukan berarti fungsi kegunaan dari manajemen, tetapi sebagai acuan yang diemban oleh setiap anggota organisasi. Tugas yang diemban kepada anggota organisasi diberikan sesuai dengan keahliannya. Se jauh ini belum ada kesepakatan antara para ahli mendefinisikan Fungsi manajemen, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga menimbulkan berbagai pendapat dari banyak ahli seperti :<sup>13</sup>

- a. Henry Fayol : *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling (POCCC)*.
- b. William H. Newman : *Planning, Organizing, Assembling, Resources, Directing, Controlling (POARDC)*.
- c. Dr.SP.Siagian, MPA : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling (POMC)*.
- d. George R Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC)*.

Tidak perlu memperdebatkan adanya perbedaan para ahli tersebut, karena yang perlu kita ketahui adalah pengertian fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh setiap fungsi fundamental. Dalam hal sejauh yang penulis ketahui teori yang banyak diterapkan dan sangat terkenal ialah teori George R. Terry yang menyatakan fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Fungsi manajemen yang telah di rumuskan oleh George R Terry biasa sebut dengan istilah POAC.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke" VII (2016): 138.

<sup>13</sup> Efendi, *Asas Manajemen*, 18.

<sup>14</sup> Terry George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet Ke-9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 17.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar dari sebuah proses manajemen. Dalam ilmu manajemen, setidaknya ada empat dasar dari fungsi manajemen yang banyak dikenal. Keempat fungsi tersebut dikenal dengan istilah POAC, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

### a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang.

Maksud dan pengertian tentang perencanaan, banyak sekali para ahli yang mengemukakan antara lain: perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Siagian mengemukakan bahwa perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang dikerjakan dimasa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>16</sup> Sedangkan, menurut Terry bahwa *Planning* adalah menetapkan pekerjaan yang harus

---

<sup>15</sup> Kamars Dachnel, *Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktek*, Edisi II (Padang: UPI Press, 2005), 27.

<sup>16</sup> Siagain Sondang P, *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*, Cet Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 47.

dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Sehingga usaha kegiatan tersebut mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam mengembangkan mutu organisasi.

#### 1) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi empat tahap : Menentukan tujuan perencanaan, Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

#### 2) Unsur-Unsur Perencanaan

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang

---

<sup>17</sup> Terry George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cet VI (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 16.



akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan dan bagaimana cara melaksanakan tindakan tersebut, yaitu menentukan metode pelaksanaan tindakan.

### 3) Tipe-Tipe Perencanaan

Tipe-tipe perencanaan terinci sebagai berikut: perencanaan jangka pendek (*Short Range Plans*) mencakup berbagai rencana dari satu hari sampai satu tahun, perencanaan jangka menengah (*inter mediate Range Plans*) mempunyai rentangan waktu antara beberapa bulan sampai tiga tahun, dan rencana jangka panjang (*long range plans*) meliputi kegiatan-kegiatan selama dua sampai lima tahun. Perencanaan strategi, yaitu proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi seperti penentuan strategis kebijaksanaan dan program-program yang strategis dan kebijaksanaan yang telah diimplementasikan.

#### b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok - kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

Menurut George R. Terry “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective*”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat

bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu) guna mencapai tujuan.<sup>18</sup>

#### 1) Komponen-Komponen Organisasi

Ada empat komponen dari organisasi yang dapat diingat dengan kata “WERE” (*Work, Employees, Relationship* dan *Environment*). *Work* (pekerjaan) adalah fungsi yang harus dilaksanakan berasal dari sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. *Employees* (pegawai-pegawai) adalah setiap orang yang ditugaskan untuk melaksanakan bagian tertentu dari seluruh pekerjaan. *Relationship* (hubungan) merupakan hal penting di dalam organisasi. *Environment* (lingkungan) adalah komponen terakhir yang mencakup sarana fisik dan sasaran umum di dalam lingkungan dimana para pegawai melaksanakan tugas-tugas mereka, lokasi, mesin, alat tulis kantor, dan sikap mental yang merupakan faktor-faktor yang membentuk lingkungan.

#### 2) Tujuan Organisasi

Penetapan tujuan-tujuan organisasi merupakan tahapan paling kritis dalam proses perencanaan. Adapun beberapa tujuan yang dijelaskan dibawah ini menurut T Hani Handoko adalah : Tujuan kemasyarakatan, Tujuan keluaran, Tujuan sistem, dan tujuan produk.<sup>19</sup>

#### c. Actuating (Pergerakan)

Actuating atau disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan

<sup>18</sup> Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 40.

<sup>19</sup> Hani Handoko T, *Manajemen* (Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2001),

oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. *Actuating* mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komposisi kepada mereka.

Menurut George R. Terry "*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*". (Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian).<sup>20</sup>

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugastugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Didalam konsep manajemen terdiri dari unsur-unsur yang melekat didalamnya, yaitu:

---

<sup>20</sup> Hasibuan S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 41.

- a. *Man* (manusia), dalam manajemen unsur yang pertama yaitu manusia atau SDM. Manusia merupakan unsur yang penting untuk menjalankan proses manajemen untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- b. *Money* (uang), uang juga merupakan salah satu unsur yang penting. Segala kebutuhan perlengkapan dan peralatan untuk menunjang tercapainya tujuan sebuah organisasi didapatkan dengan menggunakan uang.
- c. *Material* (bahan-bahan), bahan baku yang dibutuhkan didalam kegiatan manajerial harus tersedia dan memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- d. *Machine* (mesin), dalam hal ini mesin diartikan sebagai sebuah alat yang dapat mendukung berjalannya proses pencapaian tujuan secara efisien.
- e. *Method* (cara), diartikan sebagai suatu sistem atau strategi yang digunakan untuk menjalankan proses manajemen. Dengan menggunakan metode yang tepat akan membuat proses tersebut menjadi lebih mudah dan cepat selesai dalam mencapai tujuan yang efisien.
- f. *Market* (pasar), pasar yang dimaksud adalah tempat untuk melempar atau menjual hasil produksi. Dalam menentukan pasar harus disesuaikan dengan sasaran yang telah ditentukan.
- g. *Information* (informasi), merupakan semua hal-hal yang berguna dan dapat membantu untuk mencapai tujuan

#### 4. Pengertian Dakwah

Secara dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi sikap baik terhadap orang-orang agar menuju tatanan yang lebih baik<sup>21</sup>, pengertian dakwah secara etimologis, Dakwah berasal dari kata *Da'a*, *Yad'u Da'watan* yang artinya mengajak atau menyeru. Sedangkan secara terminologis, kata Dakwah sendiri

---

<sup>21</sup> Bahri Ghazali, *Filsafat Dakwah* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2018), 8.

ialah mengajak orang-orang agar menyeru kepada Allah SWT guna menempuh kehidupan di jalan ALLah SWT.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan baik itu secara etimologis maupun terminologis, maka dakwah bisa diartikan dengan setiap ajakan yang baik melalui tulisan, perkataan itu sendiri adalah kebaikan.<sup>23</sup>

Adapun beberapa definisi dakwah menurut para ahli diantaranya:

- a. Endang S. Anshari mengatakan bahwa dakwah merupakan penjelasan atau penerjemahan dari berbagai pelaksana Islam baik itu dalam kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, social, dan pendidikan.
- b. HSM Nasaruddin Latif, Dakwah ialah segala usaha aktivitas atau kegiatan baik itu lisan, tulisan, memanggil manusia untuk beriman dan menaati segala perintah Allah SWT.<sup>24</sup>
- c. M. Quraisy Shihab mengatakan bahwa dakwah ialah seruan ajakan kepada keinsyafan atau upaya mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap diri sendiri maupun masyarakat.
- d. Menurut H.M Arifin, dakwah ialah salah satu kegiatan ajakan yang baik dalam segi atau bentuk lisan, tingkah laku secara sadar agar baik secara diri sendiri ataupun secara berkelompok.
- e. Nasaruddin Razak, mendefinisikan bahwa dakwah usaha atau upaya memanggil orang-orang agar ikut kejalan ilahi menjadi muslim.
- f. Nasikh menyampaikan bahwa dakwah ialah segala perkataan yang baik kepada seseorang untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku.

---

3. <sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Kencana, 2008),

27–28. <sup>23</sup> Elbi Hasan Basri, *Metode Dakwah Islam* (Yogyakarta: AK Group, 2006),

<sup>24</sup> Muhammad Alinaziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

- g. Prof. dr. Hamka menjelaskan tentang dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada pada aktivitas guna memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.<sup>25</sup>

## 5. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah , berikut unsur-unsur dakwah dianatarnya:

### a. *Da'I* (Pelaku Dakwah)

Da'I ialah orang yang melakukan kegiatan dakwah baik itu lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok atau berorganisasi. Pada dasarnya kata da'I sering kali kita mendengarnya dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran tentang Islam).<sup>26</sup>

### b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u ialah orang yang menjadi sasaran dakwah baik itu sebagai individu maupun berkelompok yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

### c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah pesan yang disampaikan Da'I kepada Mad'u, dalam hal ini sudah diterangkan bahwa menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, secara umum materi dakwah dapat dikatakan menjadi 4 masalah pokok yaitu, masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, masalah akhlak.

---

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Persada, 2012), 1–9.

<sup>26</sup> Wahyu Ilahi dan Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 21.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasillah ialah alat dakwah yang digunakan untuk menyampaikan segala materi dakwah atau ajaran Islam kepada Mad'u guna menyampaikan ajaran Islam kepada Umat.

e. *Atsar* (Efek Dakwah)

Unsur ini sering disebutkan dengan umpan balik dari segi proses dakwah yang sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian pada da'I, orang-orang mengaggap bahwa ketika sudah selesai menyampaikan dakwah, maka selesai juga lah dakwah tersebut. Padahal atsar sangat penting, makasudnya ialah dalam penentuan sebuah langkah-langkah dakwah berikutnya.

## 6. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan guna menciptakan suatu kehidupan pribadi dan masyarakat yang lebih aman, damai, dan sejahtera. Suatu tujuan dakwah senantiasa dicermati dengan baik agar mendapatkan keluaran yang terukur. Amar ma'ruf nahi munkar masuk ke dalam elemen-elemen kehidupan menjadi barometer aktivitas kehidupan kaum muslim yang dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, fleksibel serta dinamis.

Dakwah berdinamika sepanjang zaman dan tetap mencari keseimbangan dalam interaksi sosial. Meskipun demikian, nilai-nilai Islam yang terkandung tetap berlangsung dalam berbagai kondisi yang baik.

Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridho dari Allah SWT, dalam kehidupan yang terus-menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah nabi. Secara sistematis tujuan dakwah diantaranya:

a. Tazkiyatu I-Nafs

Membersihkan jiwa manusia dari segala pikiran syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari

akidah Islam. Suatu aktivitas dakwah lebih diarahkan untuk lebih mencerahkan batin setiap individu dan berkelompok serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis. Untuk melakukan itu diperlukan langkah komunikasi guna mempengaruhi sekaligus mengubah pikiran, ideologi serta keyakinan yang buruk pada setiap ideologi yang baik titik maka dari itu pada satu sisi kegiatan dakwah membentengi kepercayaan umat Islam dari pikiran-pikiran syirik.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca menulis serta memahami makna dalam Al-Qur'an serta sunnah Nabi SAW.

c. Membimbing pengamalan ibadah

Setiap umat Islam perlu mendapatkan bimbingan ibadah sehingga ibadahnya menjadi lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi setiap perkembangan kehidupan masyarakat untuk selalu tetap damai maju dan selamat di dunia serta akhirat. Ibadah yang baik disertai dengan ilmu, pemahaman serta penghayatan titik kaum muslim meyakini bahwa akan terjadi kemajuan bila etos kerjanya dipandu dengan nilai-nilai agama.

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah pada umumnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan baik sosial ekonomi maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja seperti menepati janji dan bersama-sama memelihara kebajikan.

Tujuan dakwah para rasul dan ia menyeru manusia kepada imannya. Berkaitan dengan itu menurut A.A. Islahi menyatakan bahwa iman tidaklah bersifat negatif melainkan



positif. Hanya saja bermanfaat bila tertanam kuat dalam sanubari dan jiwa seseorang.<sup>27</sup>

## 7. Jenis-Jenis Dakwah

Dakwah secara umum telah dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah melalui aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim disebut dakwah bil-hal.<sup>28</sup>

### a. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah secara lisan sesungguhnya telah memiliki usia yang sangat tua, yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam megajak anaknya Qabil dan Habil untuk menaati perintah Allah Swt., maka Nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain telah melakukan hal yang sama, di samping berdakwah melalui tulisan dan keteladanan. Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara simultan melakukan dakwah bil-hal dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (bil-kitabah).

Dakwah dalam bentuk ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Karena penanaman keyakinan, pemahaman dan kesadaran beragama pada satu sisi lebih tepat melalui kegiatan dakwah tatap muka. Kegiatan dakwah dalam bentuk ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu :<sup>29</sup>

- 1) dai dapat lebih memahami kondisi objektif mad'uwnya;
- 2) respons dari mad' uw dapat diterima secara langsung oleh dai;

---

<sup>27</sup> Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26–30.

<sup>28</sup> Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Medan: PT Raja Grafindo, 2018), 12.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 30.

- 3) dai dapat menyesuaikan materi ceramah dengan tingkat pendidikan dan daya nalar mad'uw;
- 4) dapat terjalin hubungan yang lebih harmonis antara dai dan mad'uw.

b. Dakwah Bil-Kitabah

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah bil-lisan (oral), akan tetapi juga dakwah melalui tulisan (bil-kitabah). Dakwah bil. kitabah bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali ditemukan mesin cetak (press), melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. lima belas abad yang silam.<sup>30</sup>

Dakwah pada saat ini, harus mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media yang ada untuk upaya sosialisasi ajaran Islam. Apalagi zaman ini dikenal dengan zaman informasi dan zaman globalisasi, masyarakat sudah sangat akrab dengan media cetak. Maka tuntutan terhadap adanya media cetak Islam atau media massa Islam semakin penting dan mendesak.<sup>31</sup>

Sehingga dakwah Islam tidak tertinggal dengan kemajuan zaman dan tidak ditinggalkan oleh pemeluknya yang sudah dipengaruhi oleh budaya global.

c. Dakwah Bil-Hal

Dakwah secara lisan dan tulisan berorientasi kepada upaya memperkenalkan islam kepada umat agar mereka dapat memahami islam secara holistik dan menata segala aspek kehidupannya secara islami. Sedangkan dakwah bil hal menekankan pada pengamalan atau aktualisasi ajaran islam dalam kehidup[an pribadi, keluarga dan masyarakat sertamembantu pengembangan masyarakat muslim sesuai

---

<sup>30</sup> Ibid., 32.

<sup>31</sup> Ibid., 33.

dengan cita-cita sosial ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.<sup>32</sup>

Dakwah bil-hal menurut Bambang merupakan kegiatan dakwah secara konkret dengan mencurahkan segenap daya dan tenaga untuk membina, memperbaiki lingkungan fisik, sosial dan pranata-pranatanya.<sup>33</sup>

## 8. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah ialah serangkaian segala proses yang berjalan secara efektif dalam hal mengatur seluruh aktivitas dakwah guna berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran. Tercapainya suatu tujuan dakwah secara optimal hanya dapat terwujud dengan cara mengatur seluruh aktivitas dakwah.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan dalam definisi-definisi, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses mengatur segala sesuatu kegiatan dakwah secara efektif dan juga efisien guna memperoleh ridho Allah SWT.

Menurut A Rosyad Shaleh yang mengutip dari M. Munir dan Wahyu Ilahi memberi definisi bahwa manajemen dakwah adalah proses perencanaan sebuah tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan orang-orang dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.<sup>35</sup>

Pada intinya definisi manajemen dakwah yakni salah satu pengaturan secara sistematis dan secara koordinatif dalam berkegiatan atau melakukan sebuah aktivitas dakwah yang

---

<sup>32</sup> Ibid., 34.

<sup>33</sup> Bambang, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 31.

<sup>34</sup> Adilla Mahmud, "Hakikat Manajemen Dakwah" Vol 5. No (2020): 65–76.

<sup>35</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, 34–35.

akan dimuali dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Berdasarkan uraian diatas, maka proses perencanaan dakwah meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Forecasting*

*Forecasting* ialah segala usaha untuk memperkirakan kondisi yang mungkin akan terjadi dimasa depan. Perencanaan dakwah dimasa sekarang ini memerlukan perkiraan yang baik, sebab masa sekarang ini adalah salah satu kondisi yang belum dikenal dan penuh dengan ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Didalam Al-Qur'an telah diterangkan perlunya *forecasting*, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam hal ini sudah jelas bahwa *forecasting* diperlukan adanya kemampuan untu lebih peka dalam hal memperhitungkan dan mmemperkirakan kondisi objektif dalam kegiatan dakwah dimasa yang akan datan, terutama dalam lingkungan yang berkegiatan dakwah.

b. *Objektivitas*

*Objektivitas* dapat diartikan sebagai salah satu tujuan, penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai kedalam beberapa kegiatan melalui proses-proses dalam periode tertentu.

Penetapan tujuan ini ialah sebuah langkah berikutnya sesudah *forecasting*. Tujuan tersebut diharuskan tepat pada

sasaran dakwah yang telah dirumuskan secara pasti dan menjadi arah bagi semua tindakan yang dilakukan.

Dari inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam berkegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

## 9. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen ialah serangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan di antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam suatu organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan suatu kegiatan. Para ahli memberikan batasan-batasan mengenai fungsi manajemen di antaranya ahli satu dengan ahli lainnya:

Henry Fayol memberi pendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan pengorganisasian pengkoordinasian serta pemberi perintah dan pengawasan.

James A.F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R.Gilbert.JR. Berpendapat bahwa fungsi manajemen ialah proses membuat perencanaan, pengorganisasian memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

H.B.Siswanto fungsi manajemen adalah perencanaan pengorganisasian pengarahan pemotivasian serta pengendalian.<sup>36</sup> Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berangkai, bertahap, berkelanjutan serta saling mendukung satu sama lain.

---

<sup>36</sup> H B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

## 10. Tujuan Manajemen Dakwah

Suatu keinginan dalam suatu organisasi yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk meraih hasil yang maksimal dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam waktu yang tertentu bisa disebut dengan tujuan. Dalam hal ini sasaran dan tujuan sangat berbeda, karena sasaran ialah suatu pernyataan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam manajemen untuk menentukan suatu arah dalam organisasi, sedangkan tujuan merupakan target dalam waktu jangka waktu yang terbilang tertentu pula.

Adapun karakteristik tujuan dakwah itu ialah:

- a. Sesuai (*Suitable*), bertujuan guna sama dengan visi dan misi dakwah
- b. Berdimensi Waktu (*Measurable Time*), tujuan dakwah harus sama
- c. Layak (*Fesible*), adalah tujuan dakwah yang mesti berupa tekad
- d. Luwes (*Fleksible*), salah satu yang bisa dilakukan atau peka dalam situasi yang berbeda
- e. Bisa Dipahami (*Understandable*), tujuan dakwah yang mudah untuk diterima.

Tujuan pada dasarnya umum, guna dilakukan dengan mudah dengan merumuskan suatu tujuan agar tidak terlalu ideal atau sempurna dan kemungkinan besar mampu untuk dilakukan, sehingga lebih memudahkan untuk mengevaluasi suatu keberhasilan suatu dakwah yang telah dicapai.

## **B. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Secara umum, menjadi sukses berarti hidup di lingkungan yang aman dan tenteram, bebas dari bencana atau masalah lainnya. Kesejahteraan dan kemiskinan terkait erat dengan masyarakat dalam konsep pemberdayaan, dan kesejahteraan selalu terkait dengan harta benda. Menurut Mandala dan Pratama, memastikan masa depan yang cerah, kesehatan yang layak, dan akses ke pendidikan publik adalah contoh kesejahteraan. Karena kesejahteraan adalah konsep subjektif, setiap orang memiliki pendapat yang berbeda.<sup>37</sup> Sudut pandang kesejahteraan menurut para ahli, sebagai berikut:

- a) Adam Smith berpendapat bahwa empat konsep ekonomi mendasar dari manajemen tenaga kerja, keseimbangan produksi dan konsumsi, kedaulatan modal, dan manajemen modal diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan komunal.
- b) Menurut Mils, kesejahteraan masyarakat terbentuk apabila memiliki empat syarat, yakni rasa aman, kebebasan, kesejahteraan dan punya jati diri.

### **2. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam**

Kesejahteraan Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia melalui rezeki yang halal, mendapat berkah, cinta dan mensyukuri apa yang diberikan kepada Allah. Menurut perspektif Islam, kebahagiaan terdiri dari dua komponen: kebahagiaan secara keseluruhan dan kebahagiaan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan spiritual masyarakat. Manusia akan mengalami kemakmuran jika ada keharmonisan di sekitarnya.

Tujuan kesejahteraan adalah untuk membuat kehidupan masyarakat lebih baik sehingga mereka dapat

---

<sup>37</sup> Dkk, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak," 250.

memenuhi kewajiban sosial mereka. Namun, menyediakan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan adalah tujuan utama kesejahteraan. Selain itu, tujuan kesejahteraan adalah untuk memfasilitasi memperoleh pekerjaan dengan menumbuhkan kepercayaan diri. Dalam perspektif Islam, peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan melalui pemberian bantuan seperti sedekah, zakat, infaq, dan wakaf.

- a) Sedekah merupakan memberi secara spontan yang dilakukan oleh seorang muslim tanpa batas ruang dan waktu. Sedekah dilakukan sebagai kebijakan untuk mengharap ridho dari Allah SWT. Bersedekah merupakan amalan terpuji, dengan bersedekah umat muslim dapat membantu umat lain dari kesusahan. Bersedekah dengan membantu antar sesama dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri dan orang lain. Perintah untuk bersedekah terlihat di seluruh Al-Qur'an, seperti dalam Surah An-Nisa ayat 114:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّبْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

*Artinya : Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.*

Memberi sedekah dapat berupa pemberian harta spiritual maupun hadiah yang berwujud. Sedekah dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Sedekah harta duniawi, yaitu memberikan harta pribadi yang terlihat oleh mata, seperti makanan, uang dan pakaian.



- 2) Sedekah harta rohani, yaitu sedekah dengan cara memberi ilmu pengetahuan, menolong, bersikap baik pun tersenyum.
- b) Zakat merupakan bentuk ibadah wajib di mana kita mengeluarkan atau memberikan sebagian dari harta kita. Orang miskin, fakir, muallaf, budak, debitur, orang yang menderita di jalan Allah, dan Ibnu Sabil semuanya berhak menerima zakat
- c) Infak merupakan pemindahan harta untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan syariat Islam. Mustahik tertentu tidak perlu infaq, dan tidak ada nisab.
- d) Wakaf merupakan pemberian harta yang dimiliki untuk kepentingan orang banyak yang telah digunakan sejak lama.

Melalui program pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok wanita tani yang akan memberi dampak positif pada peningkatan ekonomi diharapkan masyarakat Desa Sendangasri dapat meningkatkan kualitas hidupnya guna mencapai kesejahteraan sesuai dengan definisi kesejahteraan pribadinya.

## C. Kelompok

### 1. Pengertian Kelompok

Sejak dilahirkan, manusia telah mempunyai keinginan pokok (basic human needs) yaitu: (1) Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain atau masyarakat di sekelilingnya, dan (2) Keinginan untuk menjadi satu dengan alam sekelilingnya. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut, manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya.<sup>38</sup> Landasan dari adanya hasrat untuk selalu berada dalam kesatuan dengan

---

<sup>38</sup> Amiruddin Saleh, "Pengertian, Batasan, Dan Bentuk Kelompok," 2019, 2.

orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Adanya dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain ini, lebih disebabkan naluri manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki sifat gregariousness. Dalam hal ini, manusia sebagai social animal (hewan sosial) mempunyai naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan manusia lain (Soekanto, 2009) di sekelilingnya, yaitu masyarakat. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa manusia pada jaman dahulu telah terikat dalam suatu kelompok untuk memperoleh keuntungan dalam survival atau bertahan hidup (Baumeister & Leary, 1995 dalam Aronson et al., 2005).<sup>39</sup>

Menurut Syamsu et al. (1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.<sup>40</sup>

Menurut Robbins dan Coulter, 1999. Kelompok didefinisikan sebagai dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling tergantung yang berkumpul bersama untuk mencapai sasaran tertentu.<sup>41</sup> Kelompok dapat bersifat formal dan informal. Kelompok formal adalah kelompok yang dibentuk oleh organisasi yang diberi penugasan kerja dan tugas-tugas yang spesifik. Dalam kelompok formal, perilaku yang tepat didorong dan diarahkan menuju sasaran-sasaran organisasi. Sebaliknya, kelompok informal, itu sifatnya sosial. Kelompok ini terbentuk secara ilmiah dalam

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Ibid., 11.

<sup>41</sup> Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 71.

lingkungan kerja sebagai tanggapan terhadap kebutuhan hubungan sosial. Kelompok Informal cenderung terbentuk di sekitar persahabatan dan kepentingan bersama.

Menurut Deddy Mulyana Dalam Ririn Puspita Tutiasari, Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah ada kelompok dapat dikatakan sebagai suatu unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu.

## 2. Ciri-Ciri Kelompok

Suatu kelompok memiliki ciri-ciri tertentu, Saleh (2012) menerangkan bahwa suatu ciri esensial kelompok adalah bahwa anggotanya mempunyai sesuatu yang dianggap sebagai milik bersama. Anggota kelompok menyadari bahwa apa yang dimiliki bersama mengakibatkan adanya perbedaan dengan kelompok lain, sehingga memiliki ciri-ciri sebagai berikut :<sup>43</sup>

- a. Terdiri atas individu-individu (dua atau lebih) saling berinteraksi secara kontinyu, idealnya dibatasi sekitar 20-25 orang.
- b. Saling ketergantungan antar individu.

---

<sup>42</sup> Ririn Puspita Tutiasri, "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok," *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 83, <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>.

<sup>43</sup> Saleh, "Pengertian, Batasan, Dan Bentuk Kelompok," 12.

- c. Partisipasi yang terus menerus dari individu.
- d. Mandiri, yaitu mengarahkan diri sendiri.
- e. Selektif dalam menentukan anggota, tujuan, kegiatannya, dan lain-lain.
- f. Memiliki keragaman yang terbatas.
- g. Adanya norma yang mengatur perilaku anggotanya.
- h. Adanya pembagian tugas (status dan peran).
- i. Berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

Pendapat Cartwright dan Zander (1968) mengatakan bahwa terdapat sepuluh ciri-ciri kelompok, yaitu :<sup>44</sup>

- a. Kelompok harus ditandai oleh adanya interaksi;
- b. Adanya pembatasan tertentu sebagai anggota;
- c. Menyadari bahwa mereka adalah kepunyaan kelompok;
- d. Berpartisipasi sesuai dengan kedudukannya terhadap obyek model ideal yang sesuai dengan super egonya;
- e. Adanya ganjaran dari kelompok terhadap anggota yang melanggar norma dan ketentuan kelompok lainnya;
- f. Adanya norma yang sesuai dengan kepentingan umum;
- g. Harus ada identifikasi terhadap obyek modelnya;
- h. Mempunyai sifat saling ketergantungan antara sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama;
- i. Mempunyai persepsi kolektif yang sama tentang segala sesuatu hal sepanjang menyangkut kelangsungan hidup kelompok;
- j. Adanya kecenderungan berperilaku yang sama terhadap lingkungan kelompok.

### 3. Tipe Kelompok

Sebagaimana telah disebutkan di atas, tipe kelompok pada dasarnya terdiri dari dua macam :

---

<sup>44</sup> Ibid., 13.

a. Kelompok Formal

Yaitu kelompok yang diciptakan oleh keputusan manajerial untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>45</sup> Kelompok ini ada dua macam :

- 1) Kelompok komando, kelompok ini terdiri dari bawahan yang melapor langsung kepada seorang penyelia tertentu. Wewenang antara manajer departemen dan penyelia atau antara perawat senior dan bawahannya menunjukkan kelompok komando.
- 2) Kelompok Tugas, kelompok ini terdiri dari karyawan yang bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu atau proyek. Contoh tim pelaksana penelitian tentang pendidikan.

b. Kelompok Informal

Yaitu kelompok yang berkembang dari upaya individu mengembangkan minat yang biasa terdapat dan persahabatan dibanding disain yang sengaja dibentuk.<sup>46</sup> Kelompok ini tumbuh secara alamiah. Terdapat dua macam kelompok informal :

- 1) Kelompok Minat, individu yang tidak menjadi anggota dari kelompok komando dan tugas yang sama mungkin akan berafiliasi untuk mencapai sasaran yang sama. Sasaran kelompok tersebut tidak dikaitkan dengan organisasi, tetapi spesifik pada masing-masing kelompok. Karyawan saling berkumpul bersama untuk membentuk satu kesatuan guna menghadapi manajemen untuk masalah yang lebih besar dan pramusaji yang mengumpulkan tip mereka sebagai contoh kelompok minat.
- 2) Kelompok Persahabatan, Banyak bentuk kelompok karena anggota memiliki kesamaan seperti umur, keyakinan politik, latar belakang etnik. Kelompok

---

<sup>45</sup> Setyowati, *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*, 72.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 73.

persahabatan ini acapkali menyatakan interaksi mereka dan komunikasi aktivitas di luar kerja.

Perbedaan utama dari kedua macam kelompok yakni formal dan informal adalah bahwa kelompok komando dan kelompok tugas didesain oleh organisasi formal sebagai suatu alat hingga akhir. Kelompok minat dan persahabatan penting bagi keperluan mereka untuk memuaskan kebutuhan dasar manusia untuk berkumpul. Meskipun kelompok persahabatan bersifat informal, manajer sebaiknya menyadari hal ini bila mungkin, secara positif mempengaruhi kelompok tersebut, mengarahkan pada upaya pencapaian tujuan organisasi.

#### **4. Karakteristik Kelompok**

Ketika kelompok terlibat melalui berbagai tahap pengembangan, mereka mulai menampilkan karakteristik tertentu, sebagaimana disebutkan oleh Mascarenhas (1989) berikut :<sup>47</sup>

##### **a. Struktur**

Di dalam setiap kelompok, beberapa tipe struktur terdapat dalam satu periode tertentu. Anggota kelompok dibedakan atas faktor-faktor dasar seperti keahlian, agresivitas, kekuasaan dan status, masing-masing anggota memiliki satu posisi dalam kelompok. Pola hubungan diantara posisi merupakan struktur kelompok. Anggota kelompok mengevaluasi prestise masing-masing posisi, status, dan kepentingan terhadap kelompok.

##### **b. Status Hierarki**

Status dan posisi terlihat sama ditinjau dari istilah yang sering kali dapat saling dipertukarkan. Status ditunjukkan pada suatu posisi tertentu yang umumnya adalah konsekuensi dari karakteristik tertentu yang membedakan posisi yang satu dengan posisi lainnya.

---

<sup>47</sup> Ibid., 75.

Dalam beberapa hal, seseorang diberikan status karena faktor seperti senioritas pekerjaan, umur, atau kemampuan.

c. Peran

Masing-masing dalam struktur kelompok memiliki peran yang berkaitan yang terdiri dari perilaku yang diharapkan dari pemegang posisi tersebut. Disamping peran yang diharapkan, terdapat juga peran yang dirasakan dan peran yang dimainkan. Peran yang dirasakan adalah perilaku dari seseorang dari satu posisi yang yakin ia sebaiknya memerankannya. Peran yang dimainkan, sebaliknya adalah perilaku seseorang yang sebetulnya dibawakan. Kelompok yang agak stabil atau permanen umumnya membantu perkembangan kesepakatan yang baik antara peran yang diharapkan dan dirasakan. Tetapi konflik dan frustrasi bisa dihasilkan dari perbedaan tiga peran. Ketika peran yang dimainkan menyimpang terlalu besar dari peran yang diharapkan orang menjadi lebih cenderung kearah peran yang diharapkan atau meninggalkan kelompok.

d. Norma

Norma adalah standar yang dihimpun oleh anggota kelompok. Norma memiliki karakteristik tertentu yang penting bagi anggota kelompok. Mungkin tertulis, tetapi acapkali dikomunikasikan secara verbal kepada anggota. Kebanyakan, tidak pernah dinyatakan secara formal tetapi entah bagaimana diketahui oleh anggota kelompok. Norma diterima dalam berbagai tingkat oleh anggota. Beberapa diterima lengkap, tetapi lainnya hanya sebagian. Kelompok juga memiliki norma alokasi sumber daya dan prestasi. Norma alokasi sumber daya pada kelompok formal berkaitan dengan bagaimana simbol status, pembayaran dan promosi. Dalam kelompok formal, mungkin dibuat relatif jelas oleh manajemen, tetapi mungkin norma ini tidak diharapkan oleh anggota

kelompok informal. Kenyatannya kelompok informal memiliki norma prestasi dari mereka sendiri.

e. Kepemimpinan

Peran kepemimpinan dalam kelompok merupakan karakteristik yang penting. Pemimpin mempunyai pengaruh atas anggota kelompoknya. Dalam kelompok formal pemimpin bisa menggunakan sanksi yang dilegitimasi. Jadi pemimpin bisa memberikan penghargaan atau menghukum anggota yang tidak mengikuti arahan, intruksi atau aturan-aturan. Peran kepemimpinan juga merupakan faktor signifikan dalam kelompok informal. Seseorang yang menjadi pemimpin kelompok informal biasanya dianggap anggota yang dihargai dan berstatus tinggi.

- 1) Berkontribusi pada kelompok dalam mencapai sasaran
- 2) Memungkinkan anggota memuaskan kebutuhan
- 3) Mewujudkan nilai kelompok. Pada pokoknya pimpinan adalah personifikasi dari nilai-nilai, motif, dan aspirasi anggota

f. Kekompakan/Kohesivitas

Kelompok formal dan Informal dapat pula memiliki kedekatan atau kesamaan dalam sikap, perilaku dan prestasi yang rata-rata sama. Kedekatan ini disebut sebagai kekompakan yang umumnya dikaitkan dengan dorongan anggota untuk tetap bersama dalam kelompoknya dibanding dorongan untuk mendesak anggota keluar dari kelompok. Bergabung dalam suatu kelompok menyebabkan seseorang mempunyai rasa memiliki dan perasaan kebersamaan. Kelompok kohesif melibatkan individu yang memperlihatkan satu sama lain. Kelompok yang tingkat kohesifnya rendah tidak memiliki hubungan interpersonal bagi anggotanya.



g. **Pikiran Kelompok**

Kelompok yang sangat kohesif merupakan dorongan utama kelompok organisasi. Dengan kata lain, Organisasi sebaiknya menempatkan orang yang memiliki kesamaan dalam satu tempat yang terisolasi, memberikan tujuan dan imbalan atas dasar prestasi. Di permukaan, ide ini kelihatannya baik, tetapi Janis (1973) memberikan analisis profokatif terhadap kelompok yang kohesif. Dia mempelajari keputusan kebijakan orang asing yang dari beberapa administrasi presidensial dan menyimpulkan bahwa kelompok ini sangat kohesif dan sangat tertutup. Jenis menyebutkan proses keputusan mereka sebagai pikiran kelompok. Pikiran kelompok adalah sebagai “kemunduran efisiensi mental, pengetesan realitas, dan penilaian moral” dari sisi solidaritas kelompok.

h. **Konflik Antar Kelompok**

Karakteristik penting dalam kelompok adalah frekuensi timbulnya konflik dengan kelompok lain. Konflik kelompok dengan pihak lain untuk banyak alasan, dan konsekuensi bisa juga baik bagi organisasi atau secara ekstrim negatif.

## **1. Mengapa Manusia Membentuk Kelompok**

Semua jenis kelompok terbentuk tentu dengan berbagai alasan. Beberapa alasan mengapa manusia membentuk sebuah kelompok diantaranya adalah (Alcorn, 1989) :<sup>48</sup>

a. **Pemuasan Kebutuhan**

Keinginan memuaskan kebutuhan dapat menjadi motivasi yang kuat mendorong pembentukan kelompok. Kebutuhan tersebut terutama (1) Keamanan. Kesendirian sering mendorong rasa ketidakamanan. Dengan menjadi anggota kelompok, karyawan menjadi terlibat dalam aktivitas kelompok dan mendiskusikan tuntutan manajemen dengan karyawan lain yang memberi

---

<sup>48</sup> Ibid., 73.

pandangan mendukung. Interaksi dan komunikasi di antara anggota kelompok dapat sebagai penyangga atas tuntutan manajemen. Kebutuhan sebagai penyangga mungkin terasa kuat bagi karyawan baru, yang sangat tergantung pada kelompok sebagai alat yang tepat menjalankan pekerjaan; (2) Sosial. Orang suka berteman mempunyai kebutuhan untuk berafiliasi, keinginan untuk menjadi bagian kelompok menunjukkan intensitas kebutuhan sosial. Kebutuhan untuk bersosialisasi tidak hanya sebatas di pekerjaan tetapi juga jauh dari lingkungan kerja, sebagai bukti atas luasnya area sosial, politik, kewarganegaraan, dan organisasi yang bersifat per-saudaraan yang bisa dimasuki; (3) Harga diri. Dalam lingkungan kerja khusus, suatu kelompok tertentu akan ditinjau oleh karyawan karena mempunyai tingkat prestise yang lebih tinggi untuk berbagai alasan (kompetensi teknik, aktivitas di luar dan sebagainya). Konsekuensinya keanggotaan dalam kelompok ini disertai dengan suatu status tertentu yang tidak dinikmati oleh non anggota. Bagi karyawan dengan kebutuhan harga diri yang tinggi, keanggotaan dalam kelompok seperti itu dapat memberikan kepuasan yang dibutuhkan.

b. Kedekatan dan Daya Tarik

Interaksi interpersonal bisa menghasilkan pembentukan kelompok. Dua segi penting dari interaksi interpersonal adalah kedekatan dan atraksi. Kedekatan melibatkan jarak fisik antara karyawan yang melakukan pekerjaan. Atraksi menggambarkan derajat dimana orang digambarkan oleh masing-masing pihak karena persepsi, sikap, prestasi, atau kesamaan motivasi. Individu yang bekerja sangat dekat berpeluang saling bertukar gagasan, pikiran dan sikap mengenai berbagai hal dan aktivitas di luar kerja. Pertukaran ini acapkali menghasilkan beberapa tipe pembentukan kelompok. Kedekatan juga memungkinkan individu mempelajari karakteristik orang

lain. Untuk menopang interaksi dan minat, kelompok acapkali dibentuk.

c. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok, kalau jelas dipahami bisa menjadi alasan mengapa seseorang tertarik. Mengidentifikasi tujuan kelompok tidak selalu mungkin. Asumsi bahwa kelompok formal yang mempunyai tujuan jelas perlu dipertegas dengan pemahaman bahwa persepsi, sikap kepribadian, dan belajar bisa mendistorsi tujuan. Dengan mengamati perilaku dan sikap individu lain, seseorang bisa meyakinkan diri akan seperti apa tujuan tersebut. Persepsi ini mungkin bisa tepat, bisa juga tidak. Hal yang sama dapat dijelaskan untuk tujuan kelompok persepsi informal.

d. Ekonomik

Dalam banyak kasus, kelompok terbentuk karena individu percaya bahwa mereka bisa memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari pekerjaan mereka bila mereka mengorganisir diri. Dengan bekerja dan bekerja sama dalam kelompok. Individu mendapatkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Medan: PT Raja Grafindo, 2018.
- Afifah, S N. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2020.
- Alinaziz, Muhammad. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Andri, Feriyanto, and Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Kebumen: Mediaterra, 2015.
- Bambang. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Basri, Elbi Hasan. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Batlajery, Samuel. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke” VII (2016).
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2010.
- Cahyani, Rini. “Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran,” 2017, 116.
- Dachnel, Kamars. *Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Edisi II. Padang: UPI Press, 2005.
- Dkk, Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra. “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak.” *Jurnal Bulletin Peternakan* Vol. 41, N (2017).

Efendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Evendi, Arviana Ahmad, and Prayoga Suryadharma. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor ( The Role Of Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56.  
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.

George R, Terry. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

George R, Terry, and Leslie W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Ghazali, Bahri. *Filsafat Dakwah*. Bandar Lampung: Harakindo Publisng, 2018.

Hasibuan, Malayu. *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Hasibuan S.P, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Edited by Melati. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.

Lubis Lumongga, Namora, and Hasnida. *Konseling Kelompok*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.

Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mahmud, Adilla. "Hakikat Manajemen Dakwah" Vol 5. No (2020).

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

Muhammad Munir, Dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Munir, M, and Ilahi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Semarang: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rahayu, Siti. "Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU." *Jom FISIP* 1, no. 2 (2014): 1–15.
- Rosadi, Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saleh, Amiruddin. "Pengertian, Batasan, Dan Bentuk Kelompok," 2019.
- Samsul Munir, Amin. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra, Wahidin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Persada, 2012.
- Schein, and Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*. Third Edit. San Francisco: jossey bass, 2008.
- Setyowati. *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sholihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Siswanto, H B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sondang P, Siagain. *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Methodology Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan*

- Praktik*. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- T, Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2001.
- Tampubolon, Joyakin, Basita Ginting Sugihen, and Margono Samet. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok" 2, no. 2 (2006).
- Tutiasri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>.
- W, Nauman Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT.Indeks, 2013.
- Wahidin, Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2009.
- Wahyuni, Sri. "Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT)." Mesuji: Wawancara, 2022.
- Widiaasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska, 2018.
- Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Edited by Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. Medan: PT Raja Grafindo, 2018.
- Afifah, S N. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang." *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2020.
- Alinaziz, Muhammad. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Andri, Feriyanto, and Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Kebumen: Mediatera, 2015.

- Bambang. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Basri, Elbi Hasan. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2006.
- Batlahery, Samuel. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke" VII (2016).
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2010.
- Cahyani, Rini. "Strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran," 2017, 116.
- Dachnel, Kamars. *Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Edisi II. Padang: UPI Press, 2005.
- Dkk, Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra. "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak." *Jurnal Bulletin Peternakan* Vol. 41, N (2017).
- Efendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Evendi, Arviana Ahmad, and Prayoga Suryadharma. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor ( The Role Of Farmers Women ' s Groups In The Economy Of The Neglasari Village , Bogor Regency )." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56.  
<http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>.
- George R, Terry. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- George R, Terry, and Leslie W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Ghazali, Bahri. *Filsafat Dakwah*. Bandar Lampung: Harakindo Publising, 2018.



- Hasibuan, Malayu. *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Hasibuan S.P, Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *Pengantar Manajemen*. Edited by Melati. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.
- Lubis Lumongga, Namora, and Hasnida. *Konseling Kelompok*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ma'arif, Bambang. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mahmud, Adilla. "Hakikat Manajemen Dakwah" Vol 5. No (2020).
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad Munir, Dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, M, and Ilahi Wahyu. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Semarang: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Rahayu, Siti. "Analisis Manajemen Koperasi Dalam Meningkatkan SHU." *Jom FISIP* 1, no. 2 (2014): 1–15.
- Rosadi, Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Rosady, Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saleh, Amiruddin. "Pengertian, Batasan, Dan Bentuk Kelompok," 2019.

- Samsul Munir, Amin. *Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saputra, Wahidin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Persada, 2012.
- Schein, and Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*. Third Edit. San Francisco: jossey bass, 2008.
- Setyowati. *Organisasi Dan Kepemimpinan Modern*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sholihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Siswanto, H B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sondang P, Siagain. *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Cet Ke-5. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiono. *Methodology Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- T, Hani Handoko. *Manajemen*. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, 2001.
- Tampubolon, Joyakin, Basita Ginting Sugihen, and Margono Samet. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok" 2, no. 2 (2006).
- Tutiasri, Ririn Puspita. "Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok." *CHANNEL: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2016): 81–90. <https://doi.org/10.12928/channel.v4i1.4208>.
- W, Nauman Lawrence. *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: PT.Indeks, 2013.
- Wahidin, Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, 2009.

Wahyuni, Sri. “Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT).” Mesuji: Wawancara, 2022.

Widiaasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska, 2018.

Wijayanti, Irine Diana Sari. *Manajemen*. Edited by Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.

